

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Unit analisis pada penelitian ini yaitu UMKM, mitra LPDB-KUMKM yang telah memanfaatkan pinjaman/pembiayaan dana bergulir LPDB-KUMKM.

##### **3.1.2 Objek dan Waktu Penelitian**

Objek dari penelitian adalah 4 (empat) variabel penelitian, yang terdiri dari Kualitas SDM UMKM, Akses Informasi UMKM, Akses Permodalan UMKM dan Kinerja UMKM pasca memanfaatkan pinjaman/pembiayaan dana bergulir. Sehubungan dengan mitra LPDB-KUMKM yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini merupakan UMKM yang telah memanfaatkan dana bergulir, maka dari sisi Permodalan dapat dikatakan telah terukur. Namun, sebagai salah satu variabel laten, “Akses Permodalan” memerlukan pengukuran dari beberapa indikator, yang mengacu kepada pendapat **Kasmir (2013:136-137)** tentang prinsip-prinsip pemberian pinjaman/pembiayaan, yang sering disebut 5 C, sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab II.

Adapun, kurun waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama satu semester, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

## **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Populasi**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini yang menjadi perhatian dan unit analisis penelitian adalah UMKM mitra LPDB-KUMKM.

LPDB-KUMKM sebagai subjek penelitian berkantor di Jakarta, di Jalan Letjend. M.T. Haryono Kav. 52-53. Akan tetapi, mitra LPDB-KUMKM beserta dengan anggota/nasabah mereka tersebar di 34 (tiga puluh empat) provinsi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengambil UMKM mitra LPDB-KUMKM di Provinsi Jawa Barat sebagai populasi, dengan pertimbangan provinsi Jawa Barat merupakan daerah dengan penyerapan dana bergulir terbesar.

Dalam penyaluran dana bergulir, LPDB-KUMKM dapat menyalurkannya secara langsung kepada koperasi sektor riil dan UMKM atau melalui lembaga perantara (lembaga keuangan bank, lembaga keuangan bukan bank dan koperasi simpan pinjam) yang meneruskan kembali untuk disalurkan kepada UMKM *end user*. Karena itu, UMKM yang menjadi populasi penelitian ini memang cukup besar.

Adapun data mitra LPDB-KUMKM Provinsi Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1  
Data Mitra LPDB-KUMKM Provinsi Jawa Barat

No.	Kabupaten/Kota	Koperasi (Unit)	KUMKM (Unit)	LKB/LKBB (Unit)	Jumlah Mitra (Unit)	Jumlah UMKM <i>end user</i> (Unit)
1	Kabupaten Bandung	17	2	3	22	3.651
2	Kabupaten Bandung Barat	8	3	0	11	1.211
3	Kabupaten Bekasi	3	1	6	10	2.145
4	Kabupaten Bogor	15	5	10	30	12.481
5	Kabupaten Ciamis	4	2	4	10	2.022
6	Kabupaten Cianjur	24	1	2	27	3.101
7	Kabupaten Cirebon	9	0	4	13	3.541
8	Kabupaten Garut	25	8	2	35	6.189
9	Kabupaten Indramayu	18	1	8	27	5.728
10	Kabupaten Kerawang	4	0	0	4	918
11	Kabupaten Kuningan	30	2	0	32	6.524
12	Kabupaten Majalengka	32	1	1	34	5.345
13	Kabupaten Subang	22	0	4	26	4.534
14	Kabupaten Sukabumi	20	3	0	23	14.473
15	Kabupaten Sumedang	31	1	3	35	4.630
16	Kabupaten Tasikmalaya	12	3	4	19	2.639
17	Kota Bandung	51	5	5	61	52.624
18	Kota Banjar	1	0	0	1	43
19	Kota Bekasi	18	5	5	28	13.753
20	Kota Bogor	10	1	1	12	2.615
21	Kota Cimahi	0	1	0	1	1
22	Kota Cirebon	1	0	0	1	126
23	Kota Depok	3	2	2	7	946
24	Kota Sukabumi	8	2	2	12	5.015
25	Kota Tasikmalaya	8	1	3	12	2.625
<b>Jumlah</b>		<b>374</b>	<b>50</b>	<b>69</b>	<b>493</b>	<b>156.878</b>

Keterangan: LKB: Lembaga Keuangan Bank, LKBB: Lembaga Keuangan Bukan Bank

### 3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik Random Sampling. Teknik ini untuk memperoleh anggota sampel (pemilik atau pengelola UMKM) yang terdapat di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat, yang menjadi obyek penelitian. Tahap pertama dalam pemilihan sampel adalah pemilihan UMKM yang mewakili tiap kabupaten/kota. Kemudian menentukan jumlah pemilik atau pengelola UMKM yang akan dijadikan responden.

Jumlah sampel mengacu kepada yang disyaratkan pada teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM), setidaknya dapat digunakan 5 sampai dengan 10 kali variabel observer atau minimal 5 kali jumlah indikator, yang dipersyaratkan sebagai sampel responden (**Lomax & Schumacker, 2011:296**). Dengan jumlah indikator sebanyak 29 unit, maka dengan demikian jumlah minimal sampel yang dapat digunakan adalah 5 kali dari jumlah indikator atau sebanyak 145 UMKM. Untuk efektivitas penelitian, peneliti melakukan pembulatan jumlah sampel, dengan menggunakan sampel sebanyak 150 UMKM. Dengan jumlah populasi UMKM *end user* yang cukup besar, maka untuk memperoleh jumlah sampel ini tidak terlalu sulit.

Dapat direkomendasikan ukuran sampel antara 100 sampai dengan 200 harus digunakan untuk metode estimasi *Maximum Likelihood* dalam menggunakan *Structural Equation Modelling* (**Ghozali, 2017:62**).

Setelah diketahui jumlah sampel UMKM di setiap kabupaten/kota, masuklah ke tahapan terakhir, yaitu untuk memilih atau menentukan UMKM yang akan menjadi responden. Pemilihan responden mitra dilakukan dengan *convenience sampling*, yang didasarkan pada beberapa hal berikut ini:

a. Nilai Pencairan.

Berdasarkan nilai pencairan, UMKM yang lebih diutamakan adalah UMKM, yang memiliki nilai pencairan besar, karena dana yang semakin besar dapat digunakan untuk banyak pemanfaatan dan kuantitas yang

banyak. Dengan kriteria ini, maka UMKM yang memperoleh dana bergulir secara langsung akan menjadi kandidat responden.

b. Kolektibilitas.

Berdasarkan kolektibilitas, UMKM yang lebih diutamakan adalah yang pengembalian dananya lancar. Dengan kelancaran tersebut, UMKM dapat menggunakan dana bergulir yang diberikan secara efektif sehingga dapat mengembalikan dana kepada LPDB-KUMKM dengan baik.

c. Tanggal Pencairan.

UMKM yang dipilih adalah diutamakan adalah UMKM yang telah menerima dana bergulir lebih dari 6 bulan, untuk melihat dampak kinerja dan manfaat yang dirasakan hingga akhir tahun 2017. Hal ini ditetapkan untuk melihat perbandingan kinerja sebelum dan setelah memperoleh dana bergulir.

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berarti data yang digunakan untuk penarikan kesimpulan merupakan data numerik yang diolah secara statistik. Terdapat beberapa metode pengumpulan data kuantitatif antara lain eksperimen, survey, analisis isi dan statistik existing (Neuman, 2007). Metode ini ditentukan oleh tujuan penelitian.

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dikombinasikan melalui:

a. Daftar pernyataan (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pernyataan mengenai variabel yang

diteliti dan digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden pada obyek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif dan menguji hipotesis (verifikatif) dari model penelitian. **Sukmalana (2008)** mengatakan untuk memperoleh data tersebut kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dalam bentuk pernyataan, responden dibatasi dalam memberi jawaban pada alternatif tertentu saja atau pada satu jawaban yang sesuai dengan persepsinya.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan penelitian lapangan (field research), dengan cara mendatangi instansi yang menjadi unit analisis dan objek dalam penelitian ini yaitu UMKM Mitra LPDB-KUMKM Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Selanjutnya, kuesioner tersebut disampaikan baik secara online maupun ke lapangan langsung kepada responden. Cara ini dilakukan agar singkat dalam pengambilan datanya. Sedangkan penyusunan skala pengukuran digunakan metode *Likert Summated Ratings* (LSR) dengan alternatif opsi 1 sampai dengan 5, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Likert Summated Ratings

Respon	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	3	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

- b. Observasi, dilakukan terhadap semua sumber data sesuai dengan unit observasi (analisis) yang ada kaitannya dengan penelitian (antara lain:

pengalaman dalam dunia bisnis, ketrampilan teknis, keikutsertaan dalam komunitas pengusaha dan kemampuan memenuhi persyaratan pembiayaan), untuk mendapatkan informasi yang lebih representatif terhadap variabel yang diteliti.

- c. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dengan mempelajari sumber dari data tertulis yang digunakan sebagai data sekunder mengenai informasi pemilik/pengelola usaha, badan usaha, bidang usaha, maupun lainnya yang terkait dengan variabel yang diteliti.

### **3.3 Metode Penelitian**

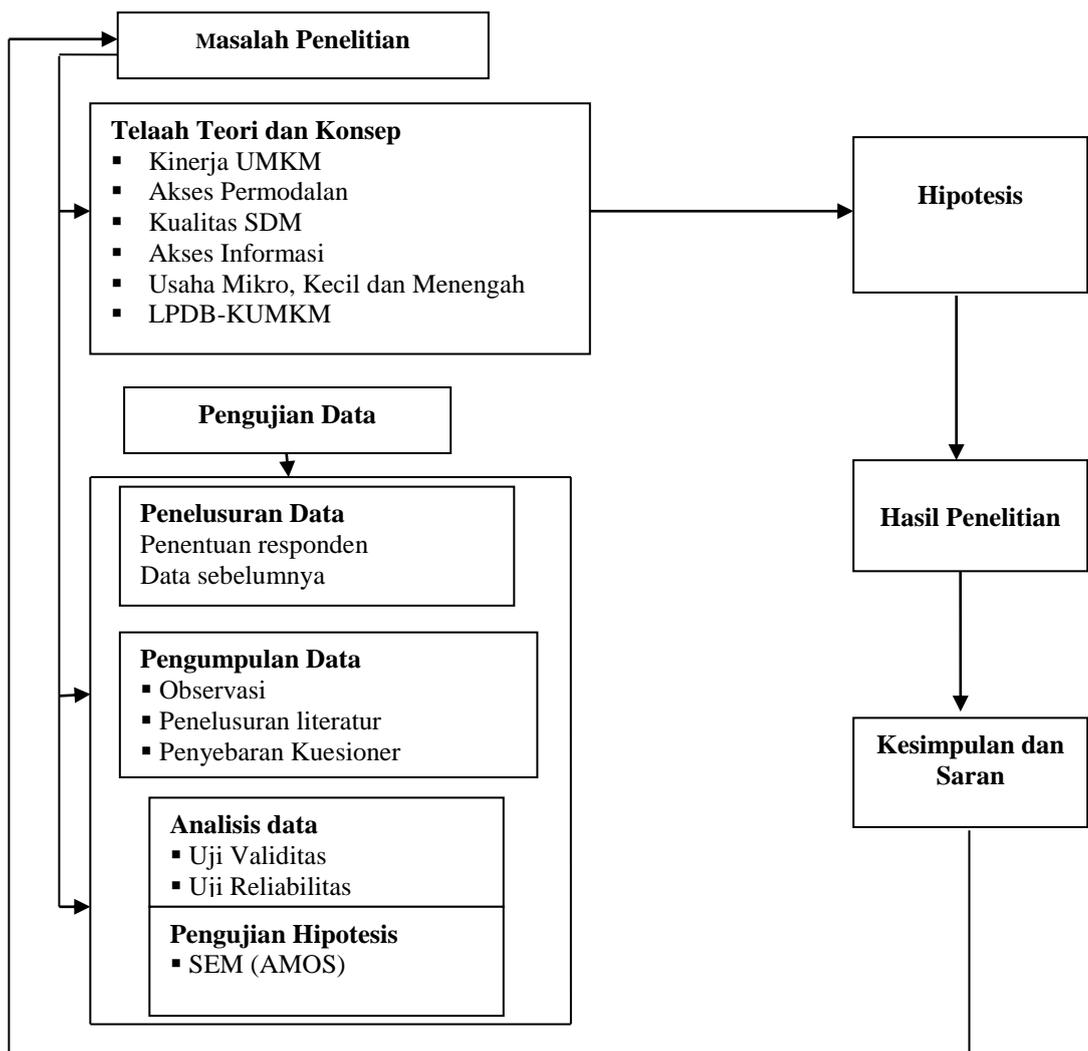
Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka. Berdasarkan perumusan masalah yaitu menguji ada atau tidak pengaruh variabel terhadap variabel yang lain, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Lebih lanjut, hubungan asosiatif ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian pengujian hipotesis.

Hubungan sebab-akibat antar variabel ini, dengan mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi. Fakta dalam penelitian ini diungkapkan apa adanya dari data yang terkumpul. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan hubungan dari variabel-variabel yang ada.

Untuk memberikan gambaran penyusunan konsep rancangan penelitian

disusun desain penelitian, yaitu memuat rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Mengingat desain penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian, untuk menganalisis secara deskriptif dan verifikatif, oleh karenanya metode penelitian ini diarahkan melalui *explanatory survey*, yang menggambarkan hubungan kausal antara variable-variabel yang diteliti (Cooper & Schindler, 2011). Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan dalam langkah-langkah seperti berikut:

Gambar 3.1  
Desain Penelitian



### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu SEM (AMOS) dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kualitas SDM dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan UMKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM Mitra LPDB-KUMKM di Provinsi Jawa Barat.

#### 3.4.1 Operasionalisasi Variabel Kualitas SDM

Variabel bebas atau variabel eksogen pertama ( $\xi_1$ ) dalam penelitian ini adalah Kualitas SDM, dengan dasar-dasar teori operasionalisasinya dapat dilihat dalam Tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Operasionalisasi Variabel Kualitas SDM

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
Kualitas SDM  ( $\xi_1$ )	<p>1. Kualitas SDM dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan tugas-tugas di tempat kerja yang mencakup menerapkan keterampilan (<i>skills</i>) yang didukung dengan pengetahuan (<i>cognitive</i>) dan kemampuan (<i>ability</i>) sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Kualitas SDM merupakan rumusan tentang kemampuan dan keahlian apa yang harus dimiliki oleh tenaga kerja (SDM) dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan/disepakati (LPPM ITB, 2005:3).</p> <p>2. Pendapat beberapa ahli, (Son, 2010; Azua dalam Huseini, 1999; Sullivan and Sheffrin, 2003), Kualitas SDM mencerminkan kapasitas produktif sumber daya manusia, termasuk didalamnya berbagai keterampilan (literasi, numerasi, kognitif dan</p>	<p>1. Untuk mengukur sejauh mana pelaku UMKM memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup, dapat digunakan beberapa indikator, antara lain menurut Fatoki (2011) dan Ardiana et al (2010), telah merumuskan beberapa indikator untuk mengetahui kualitas SDM UMKM, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pendidikan</li> <li>Pengalaman dalam dunia bisnis</li> <li>Pendidikan terkait dunia bisnis</li> <li>Kompetensi mengatur keuangan</li> <li>Kompetensi dalam pemasaran</li> <li>Kompetensi manajerial secara umum</li> </ol>

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
	analitikal) untuk memproduksi nilai tambah ekonomi. Khalique et al (2013:78) mengemukakan bahwa Kualitas SDM atau human capital sangat dipertimbangkan sebagai urat nadi sebuah organisasi dan human capital merupakan sumber daya yang sangat krusial untuk berinovasi dan mengembangkan organisasi.	2.Selain itu, menurut menurut Subagyo (2010:37) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas SDM, antara lain: a. Tingkat pendidikan. b. Pengalaman dalam dunia bisnis. c. Kompetensi mengatur keuangan. d. Kompetensi dalam pemasaran. e. Kompetensi manajerial secara umum.

Berdasarkan operasionalisasi variabel Kualitas SDM sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3.3 tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengembangkan konsep (*construct*) dari indikator-indikator, yang merupakan variabel *observable* melalui persepsi dari responden (pemilik atau pengelola UMKM). Atas dasar teori dan referensi alat ukur tersebut di atas, peneliti membuat 4 (empat) pernyataan dalam kuesioner terkait dengan dengan Kualitas SDM, yang perlu dijawab oleh reseponden dengan skala *Likerts* (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Pernyataan Dalam Kuesioner Untuk Kualitas SDM

1	Pengetahuan anda dalam berbisnis diperoleh dari pendidikan formal yang anda terima sebelumnya.
2	Anda akan bangkit bilamana mengalami kegagalan dalam berbisnis dan itu mempengaruhi karakter anda dalam menjaga kepercayaan.
3	Dalam menjalankan usaha anda senantiasa mengikuti kursus dan pelatihan terkait manajemen SDM, operasional, keuangan dan pemasaran.
4	Dukungan permodalan dari luar meningkatkan motivasi kerja anda dalam berbisnis agar senantiasa tumbuh, berkembang dan terpercaya.

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Akses Informasi

Variabel bebas atau variabel eksogen kedua ( $\xi_2$ ) dalam penelitian ini adalah Akses Informasi, dengan dasar-dasar teori operasionalisasinya dapat dilihat dalam Tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Operasionalisasi Variabel Akses Informasi

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
Akses Informasi ( $\xi_2$ )	Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi, pengertian dari Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca, yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau nonelektronik. Sedangkan pengertian Akses Informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Salah satu alat ukur akses informasi adalah penguatan modal sosial dengan cara menjalin komunikasi atau pertukaran informasi dengan pembeli melalui kelompok usaha/asosiasi (Sari, 2013; Sengupta, 2011).</li><li>2. Pemanfaatan teknologi informasi secara <i>on line</i>, merupakan alat ukur keberhasilan UMKM dalam meng-akses informasi dan juga ketersediaan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan (Martin &amp; Rabindranath, 2017).</li><li>3. Aturan dan prosedur perkreditan yang kompleks menciptakan situasi yang dilematis baik bagi calon debitur maupun bagi bank pemberi kredit (Kamio, 2003). Pengetahuan yang cukup dalam hal prosedur untuk memperoleh permodalan dari lembaga keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk variable ini.</li></ol>

Atas dasar teori dan referensi alat ukur tersebut di atas, peneliti membuat 4 (empat) pernyataan dalam kuesiner terkait dengan dengan Akses Informasi, yang perlu dijawab oleh reseponden dengan skala *Likerts* (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Pernyataan Dalam Kuesioner Untuk Akses Informasi

1	Keikut-sertaan anda dalam komunitas dan asosiasi pengusaha memberikan dampak dan manfaat bagi bisnis anda, khususnya terkait akses permodalan.
2	Dalam berbisnis anda selalu memanfaatkan teknologi informasi secara daring (online).
3	Anda merupakan salah satu UMKM yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal prosedur untuk memperoleh permodalan dari lembaga keuangan.
4	Anda memperoleh pinjaman dana bergulir karena adanya sosialisasi dari pemerintah baik pusat maupun daerah.

### 3.4.3 Operasionalisasi Variabel Akses Permodalan

Variabel terikat atau variabel endogen pertama ( $\eta_1$ ) dalam penelitian ini adalah Akses Permodalan, dengan dasar-dasar teori operasionalisasinya dapat dilihat dalam Tabel 3.7. Akses permodalan merupakan variabel perantara, yang merupakan suatu variabel yang menjembatani antara saat Kualitas SDM atau Akses Informasi mulai mempengaruhi Kinerja UMKM dan saat Kualitas SDM atau Akses Informasi mulai memiliki pengaruh (Sekaran, 2013:75).

Tabel 3.7  
Operasionalisasi Variabel Akses Permodalan

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
Akses Permodalan  ( $\eta_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian modal menurut PSAK No.21 paragraf 2 (IAI : 2004), modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.</li> <li>Sumber modal itu sendiri, dilihat dari asalnya, menurut Riyanto (2010:209), yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Sumber modal sendiri dapat diperoleh dari uang pribadi atau tabungan dan cadangan laba, laba yang belum</li> </ol>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat persepsi dari UMKM, beberapa indikator terkait dengan Akses Permodalan, yang mengacu kepada pendapat Kasmir (2013:136-137) tentang prinsip-prinsip pemberian pinjaman/pembiayaan, yang sering disebut 5 C, sebagai berikut:</p> <p>a. <i>Character</i> Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberi kredit benar-</p>

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
	<p>digunakan. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar usaha dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh dari: a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun perbankan asing, b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan penggadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pension, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya, dan c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.</p> <p>3. Pinjaman/pembiayaan sebagai bagian dari sumber permodalan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara kreditur dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2013:113).</p> <p>4. Sedangkan akses permodalan UMKM adalah kemampuan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari luar badan/lembaga usahanya (BI, 2015).</p>	<p>benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang (track record) seorang calon peminjam, baik latar belakang yang bersifat pekerjaan maupun latar belakang yang bersifat pribadi, seperti: gaya hidup, keadaan keluarga, atau hobi, dan status sosial untuk mengetahui kemampuan membayar calon peminjam.</p> <p>b. <i>Capacity</i> Untuk melihat calon peminjam dalam kemampuannya di bidang bisnis, yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.</p> <p>c. <i>Capital</i> Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari mana saja sumber modal yang ada sekarang ini.</p> <p>d. <i>Condition</i> Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut</p>

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
		bermasalah relatif kecil. e. <i>Collateral</i> Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin

Atas dasar teori dan referensi alat ukur tersebut di atas, peneliti membuat 14 (empat belas) pernyataan dalam kuesiner terkait dengan dengan Akses Permodalan, yang perlu dijawab oleh reseponden dengan skala *Likerts* (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Pernyataan Dalam Kuesioner Untuk Akses Permodalan

	<b><i>Character</i></b>
1	Dalam proses kredit, telah dilakukan kunjungan ke lapangan oleh LPDB-KUMKM.
2	Kunjungan lapangan juga dilakukan sampling ke beberapa pelanggan/mitra anda.
3	Kunjungan lapangan juga dilakukan sampling ke beberapa supplier/kreditur anda.
4	Anda tahu bila LPDB-KUMKM melakukan pengecekan tentang anda ke beberapa pelanggan/mitra, yang sudah anda berikan saat pengajuan kredit.
5	Anda tahu bila LPDB-KUMKM melakukan pengecekan tentang anda ke beberapa supplier/kreditur, yang sudah anda berikan saat pengajuan kredit.
	<b><i>Capacity</i></b>
6	Anda memberikan laporan keuangan 3 tahun terakhir kepada LPDB-KUMKM saat pengajuan kredit.
7	Anda memberikan rekening koran/tabungan 6 bulan terakhir kepada LPDB-KUMKM saat pengajuan kredit?
8	Anda memberikan rencana bisnis dan proyeksi keuangan kepada LPDB-KUMKM saat pengajuan kredit.
	<b><i>Collateral</i></b>
9	Anda memiliki jaminan aktiva tetap (tanah dan bangunan) untuk dijaminkan kepada LPDB-KUMKM.
10	Anda memberikan jaminan aktiva tetap (tanah dan bangunan) kepada LPDB-KUMKM.

	<b>Capital</b>
11	Anda mengalokasikan dana sendiri untuk menjadi padanan dana kredit yang diajukan.
12	Anda mengalokasikan dana cadangan pada waktu-waktu tertentu bila terjadi “cost over run”/tambahan biaya.
13	Anda mengalokasikan dana cadangan pada waktu-waktu tertentu, seperti lebaran, tahun ajaran baru anak-anak sekolah.
	<b>Condition</b>
14	Proyeksi keuangan yang diberikan sudah mempertimbangkan faktor-faktor inflasi, fluktuasi suku bunga dan kurs valas.

### 3.4.4 Operasionalisasi Variabel Kinerja UMKM

Variabel terikat atau variabel endogen kedua ( $\eta_2$ ) dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM, dengan dasar-dasar teori operasionalisasinya dapat dilihat dalam Tabel 3.9, sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Operasionalisasi Variabel Kinerja UMKM

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
Kinerja UMKM  ( $\eta_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Ranto, 2007: 19).</li> <li>Srimindarti (2006) menyatakan bahwa kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dari segmen UMKM, Sugiarto (2001) mengatakan indikator keberhasilan kinerja dibagi dalam 2 (dua) hal, yaitu: 1) Indikator keberhasilan usaha: (a) peningkatan volume produk, (b) peningkatan nilai tambah produk, (c) peningkatan jumlah tenaga kerja, (d) diversifikasi usaha, (e) perluasan pasar, (f) peningkatan jumlah penjualan, (g) peningkatan modal. 2) Indikator kinerja pengusaha: (a) peningkatan achievement motivation point, (b) peningkatan managerial skill, (c) peningkatan inovasi dan kreativitas usaha, (d) peningkatan human relation minded.</li> <li>Selain itu, Rapih (2015) mengungkapkan beberapa indikator yang dapat digunakan pedoman dalam mengukur kinerja sebuah unit bisnis, antara</li> </ol>

Variabel	Konsep Variabel	Alat Ukur Indikator
		lain: 1) Pertumbuhan keuntungan, 2) Pertumbuhan jumlah pelanggan, 3) Pertumbuhan jumlah penjualan, 4) Pertumbuhan jumlah aset, 5) Penambahan tenaga kerja setiap tahun. 3. Dalam konteks yang sama, Zaenal (2012:45) berpendapat bahwa dalam mengukur kinerja suatu UMKM dapat menggunakan beberapa indikator antara lain: 1) Pertumbuhan keuntungan, 2) Pertumbuhan jumlah pelanggan, 3) Pertumbuhan jumlah penjualan, 4) Pertumbuhan jumlah aset.

Atas dasar teori dan referensi alat ukur tersebut di atas, peneliti membuat 7 (tujuh) pernyataan dalam kuesiner terkait dengan dengan Kinerja UMKM, yang perlu dijawab oleh reseponden dengan skala *Likerts* (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Pernyataan Dalam Kuesioner Untuk Kinerja UMKM

1	Pertumbuhan penjualan (sales) dari sebelum ke sesudah memperoleh pinjaman LPDB meningkat.
2	Pertumbuhan laba dari sebelum ke sesudah memperoleh pinjaman LPDB meningkat.
3	Pertumbuhan asset dari sebelum ke sesudah memperoleh pinjaman LPDB meningkat.
4	Trend ROS (laba per penjualan) dari sebelum ke sesudah memperoleh pinjaman LPDB meningkat.
5	Trend ROA (laba per asset) dari sebelum ke sesudah memperoleh pinjaman LPDB meningkat.
6	Pertumbuhan tenaga kerja dari sebelum ke sesudah memperoleh pinjaman LPDB meningkat.
7	Pembayaran ke LPDB-KUMKM dalam 6 (enam) bulan terakhir selalu LANCAR.

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk meyakinkan bahwa instrumen yang disebarkan kepada responden telah teruji kesahihannya valid dan reliabel, maka perlu diadakan uji coba untuk meyakinkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan.

Pengujian instrumen penelitian, indikator-indikator yang merupakan *variable observable* telah dikembangkan dari konsep (*construct*) teoritis, terlebih dahulu didiskusikan dengan pihak lain (*second opinion*) terutama yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian dilakukan uji coba terhadap populasi sasaran sampel dalam jumlah yang relatif kecil yang dianggap mewakili karakteristik populasi sasaran yang sebenarnya.

#### 3.5.1.1 Uji Validitas

Adapun alat pengujian yang umum dipakai adalah dengan pengujian korelasi adalah *product moment* model **Karl Pesrson** (**Hair, et.al, 2010**) yang dinyatakan dalam formula rumus ststistik sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari

n = banyaknya sampel responden

x = skor yang f diperoleh subyek dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$	= jumlah skor dalam distribusi x
$\sum y$	= jumlah skor dalam distribusi y
$\sum x^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing x
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing y
$\sum xy$	= jumlah skor total dalam distribusi x dan y
N	= jumlah responden

Uji keberartian (signifikan) terhadap koefisien  $r_b$ , dilakukan dengan melakukan uji t pada taraf signifikan 0,05 dengan tingkat keyakinan (*level of confidence* 0,95), artinya keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika skor nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka item pernyataan dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya dinyatakan tidak valid jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan kriteria apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (0,374) item tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (0,374) dinyatakan valid.

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran, bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama, artinya uji ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data (instrument penelitian) menunjukkan tingkat ketepatan, akurasi, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dan kelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda dan alat ukur yang sama.

Reliabilitas berarti menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu, reliabel artinya terpercaya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini dilakukan jika seluruh item valid, sedangkan teknik uji yang digunakan teknik korelasi belah dua (*split-half*) dengan formula *Spearman Brown*.

Selanjutnya untuk mengetahui model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Pendekatan dalam menilai suatu model pengukuran (*measurement model*) adalah menilai besaran *composite reliability* dan *variance extracted* dari masing-masing (Hair et.al, 2010). *Composite reliability* diperoleh melalui rumus:

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{Standardized loading})^2}{(\sum \text{Standardized loading})^2 + \sum \text{var}(\delta)}$$

Dimana:

- *Standardized loading* diperoleh dari standar loading untuk tiap indikator
- $\text{Var}(\delta)$  adalah *measurement error* dari tiap-tiap indikator

Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *variance extracted* yang menunjukkan jumlah *variance* dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk variable laten, *variance extracted* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Variance extracted} = \frac{(\sum \text{Standardized loading}^2)}{(\sum \text{Standardized loading}^2) + \sum \text{var}(\delta)}$$

Nilai *variance extracted* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator itu telah mewakili secara baik konstruk variabel laten yang dikembangkan. Nilai *variance extracted* yang diterima adalah pada tingkat paling rendah 0,50 untuk setiap konstruk.

Dari langkah tersebut nilai korelasi yang diperoleh untuk mengukur reliabilitas variabel yang dimaksud terlebih dahulu menransformasikannya ke dalam formula *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{\text{tot}} = \frac{2r_t}{1+r_t}$$

Variabel yang diuji reliabel nilai koefisien reliabilitas *Spearman Brown* yang diperoleh positif dan signifikan, begitu juga sebaliknya jika nilai koefisien reliabilitas negatif atau non signifikan berarti variabel tersebut tidak reliabel sehingga instrumen penelitian perlu diperbaiki. Signifikansi koefisien korelasi Pearson untuk uji ini dan koefisien reliabilitas *Spearman Brown* untuk uji reliabilitas melalui formula:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Hair et al, 2010}).$$

Nilai *r* menunjukkan koefisien validitas indikator dan *n* adalah jumlah sampel, sedangkan nilai *t* adalah tabel distribusi *t* student dengan  $\alpha=0,05$  dan *degree of freedom* ( $df=n-2=28$ ), selanjutnya penentuan signifikansinya dilihat melalui nilai, jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka menunjukkan tingkat validitas yang diterima. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi setiap butir pernyataan yang dijadikan

alat ukur. Dalam penelitian ini, konsistensi alat ukur atau tingkat realibilitas alat ukur diolah dengan **Cronbach's Alpha** dengan nilai minimum yang dapat diterima yaitu 0,70 (**Hair et al, 2010**).

### **3.5.2 Analisis *Structural Equation Modelling***

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) (**Lomax & Schumacker, 2010; Ferdinand, 2007**). SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit simultan dalam penelitian yang bersifat multidimensional. Oleh karenanya penggunaan model pengujian ini diharapkan dapat membantu dan mengakomodasi proses pengambilan keputusan manajemen yang sesungguhnya rumit dan kompleks. Proses pengambilan keputusan manajemen bagi seorang manajer dalam suatu organisasi pada dasarnya merupakan sebuah proses yang multidimensional, dengan berbagai pola hubungan kausalitas yang berjenjang.

Disisi lain, penggunaan alat analisis yang dikenal untuk itu, seperti analisis faktor eksplanatori, analisis kausalitas dan analisis perbandingan konstruk memiliki keterbatasan, yang hanya dapat menguji satu variabel dependen dan melalui beberapa variabel independen. Proses manajemen secara faktual menyangkut pada situasi dan kompleksitas masalah dengan berbagai variabel yang harus dihubungkan untuk mengetahui tingkat interelasinya.

Sejumlah data yang dikumpulkan melalui kuesioner merupakan variabel

yang berada pada level observasional, yang disebut sebagai variabel manifest. Variabel manifest ini kemudian digunakan untuk menjelaskan variabel pada level abstrak, yaitu variabel laten. Variabel laten ini terdiri dari variabel laten eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variannya menjelaskan dan mempengaruhi pada variabel endogen. Sedangkan variabel laten endogen adalah variabel yang variannya dijelaskan oleh variabel laten eksogen.

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui apakah model yang telah disebutkan di atas sesuai dengan hasil penelitian, sehingga perlu diuji melalui suatu penelitian lapangan. Hasil hipotesis diberikan dalam bentuk nilai *chi-square* yang tentu sangat sensitif oleh jumlah sampel, karenanya digunakan beberapa alat tes (*fit index*) yang lain untuk mengukur kesesuaian dan kecukupan model (*adequacy of the model*).

Model persamaan struktural dapat digunakan pada model hubungan sebab akibat (kausal) dua arah (resiprokal) dan rekursif. Pendugaan parameter dilakukan sekaligus untuk membuat model strukturalnya. Data yang telah diolah tidak perlu dilakukan standarisasi normal baku, sehingga dapat langsung dianalisis dari data mentah. Output model persamaan struktural dalam bentuk faktor determinan, sehingga dapat digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh. Dengan demikian keunggulan aplikasi untuk pengujian dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), dalam penelitian manajemen adalah karena kemampuannya untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor yang

sangat lazim digunakan dalam praktek manajemen serta kemampuannya mengukur hubungan-hubungan dan pengaruh yang secara teoritis ada. Adapun tahapan dalam analisis SEM yang digunakan (Hair et al, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan model yang berbasis teori; SEM berdasar pada gabungan kausal (sebab akibat), dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel yang lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati sebagaimana yang tercermin dalam kerangka pemikiran. Langkah ini diawali dengan penggunaan matriks kovarian yang diambil sebagai masukan untuk operasionalisasi melalui :

a. Uji kesesuaian model (*goodness of fit test*) dengan menggunakan *chi square* dan probabilitas, dengan rumus di bawah ini:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

b. Uji kausalitas (*regression weight*) dengan menggunakan koefisien regresi dan uji t (t-test). Dengan program AMOS, masing-masing jalur akan memberikan nilai yang menampilkan hubungan antar variabel atau *observable* indikator.

2. Membuat suatu diagram jalur yang menggambarkan sebab akibat (*causal relationship*); menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan

rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.

3. Menjabarkan diagram jalur ini ke dalam persamaan matematis, yang terdiri:

a. Persamaan struktur (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Model pengukuran (*measurement model*), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (laten), dengan program AMOS, dinotasikan dalam:

$$\text{Structural model} \quad : \quad \eta = \Gamma\xi + B\eta + \zeta$$

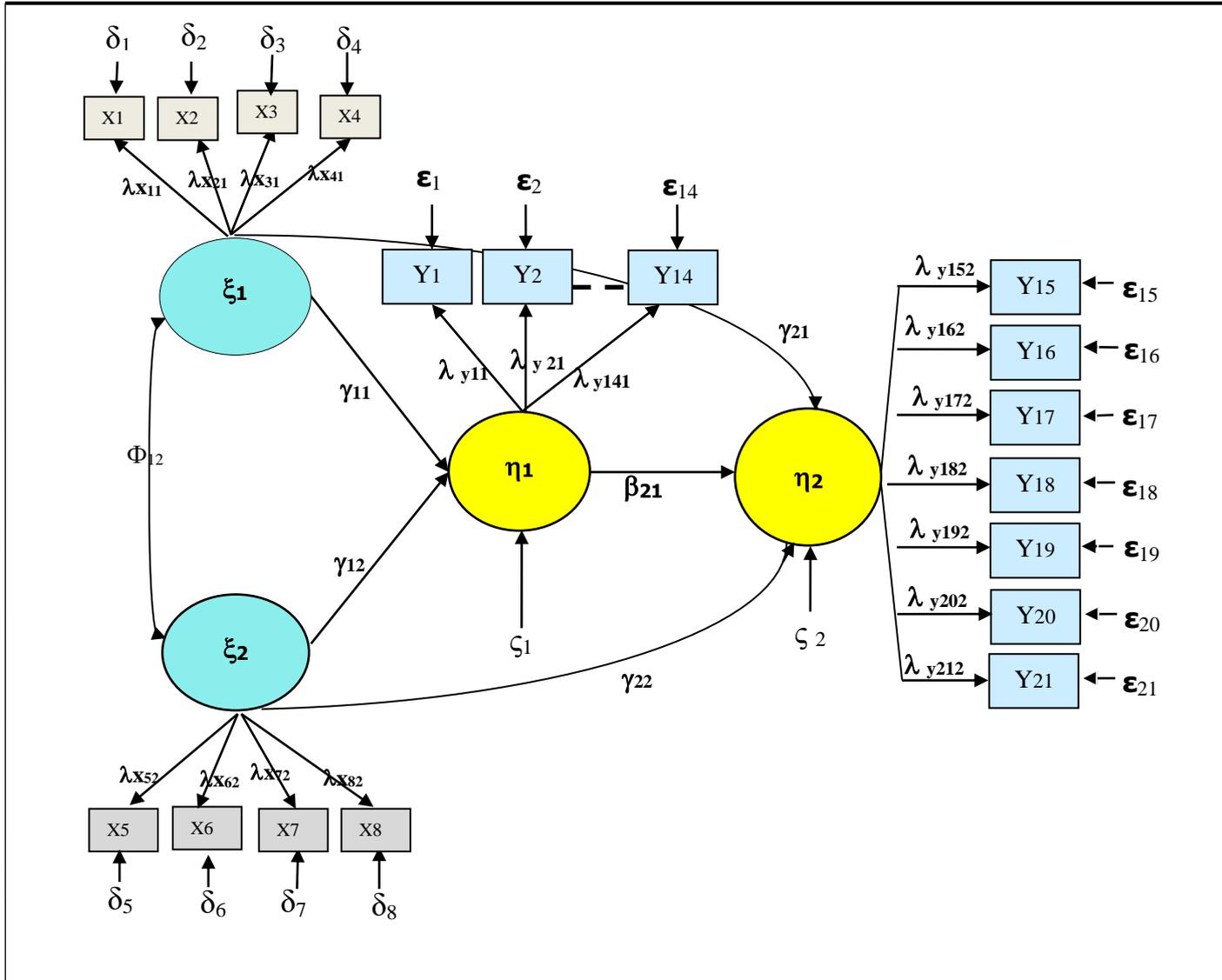
$$\text{Measurement model x} \quad : \quad X = \Lambda_x \xi + \delta \text{ (Exogen)}$$

$$\text{Measurement model y} \quad : \quad Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon \text{ (Endoge)}$$

Adapun model yang dispesifikasikan di sini merupakan model pengukuran dan model struktural. Model struktural merupakan bagian dari model yang menyatakan hubungan variabel-variabel laten. Model pengukuran merupakan bagian dari model yang menyatakan hubungan antara variabel laten dan variabel manifest (indikator). Model pengukuran menunjukkan hubungan antara setiap variabel dengan indikator pengukurnya.

Model pengukuran dalam penelitian ini bersifat *first order* untuk setiap variabel laten. Model penelitian bersifat *first order*, dimana hubungan kausal antara variabel laten dengan indikatornya diukur hanya dalam satu tahap. Sebagai contoh, seperti dapat dilihat pada gambar 3.1, berikut :

Gambar 3.2  
Diagram Jalur Dalam Model SEM



Selanjutnya berdasarkan diagram jalur pada model persamaan

*Structural Equation Model* (SEM) di atas sebagai berikut:

$\xi_1$  dan  $\xi_2$  = Variabel laten eksogen

$\eta_1$   $\eta_2$  = Variabel laten endogen

$\gamma_{11}$   $\gamma_{12}$  = Koefisien jalur variabel laten eksogen terhadap variabel endogen

$\gamma_{21} \gamma_{22}$  = Koefisien jalur variabel eksogen terhadap variabel endogen

$\beta_{21}$  = Koefisien jalur variabel endogen terhadap variabel endogen

$\Phi_{12}$  = Korelasi antar variabel eksogen

$\zeta_1$  = Faktor pengganggu atau variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel endogen yang tidak diteliti.

$\zeta_2$  = Faktor pengganggu atau variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel endogen yang tidak diteliti.

$\lambda$  = Loading factor yang menggambarkan besarnya tingkat penjelasan suatu indikator terhadap suatu variabel

$X_1, \dots, X_8$  = Indikator dari variabel laten eksogen

$Y_1, \dots, Y_{21}$  = Indikator dari variabel laten endogen

Hubungan antar variabel dari model struktur (*Structural Equation Modelling*) dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\eta_1 = \gamma_{11} \xi_1 + \gamma_{12} \xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_{21} \xi_1 + \gamma_{22} \xi_2 + \beta_{21} \eta_1 + \zeta_2$$

Model penelitian ini tergolong cukup kompleks, dengan melibatkan lebih dari 20 taksiran parameter  $\lambda$  (*loading factor*), lebih dari 20 parameter error pengukuran ( $\varepsilon + \delta$ ), parameter-parameter  $\zeta$  (error pengukuran variabel laten endogen), 4 parameter  $\gamma$  (hubungan kausal antara variabel laten eksogen terhadap endogen) serta 1 parameter  $\beta$  (hubungan kausal antara variabel laten endogen terhadap endogen).

Adapun, ilustrasi notasi untuk kedua indikator dapat disimak dalam tabel berikut:

Tabel 3.11  
Persamaan Pengukuran Variabel X & Y

<i>Exogeneous Indicator</i>		<i>Exogeneous Constructs</i>			Error
		$\xi_1$	$\xi_2$		
X <sub>1</sub>	=	$\lambda_{X_{11}}\xi_1$	-	+	$\delta_1$
X <sub>2</sub>	=	$\lambda_{X_{21}}\xi_1$	-	+	$\delta_2$
X <sub>3</sub>	=	$\lambda_{X_{31}}\xi_1$	-	+	$\delta_3$
X <sub>4</sub>	=	$\lambda_{X_{41}}\xi_1$	-	+	$\delta_4$
X <sub>5</sub>	=	-	$\lambda_{X_{52}}\xi_1$	+	$\delta_5$
X <sub>6</sub>	=	-	$\lambda_{X_{62}}\xi_1$	+	$\delta_6$
X <sub>7</sub>	=	-	$\lambda_{X_{72}}\xi_1$	+	$\delta_7$
X <sub>8</sub>	=	-	$\lambda_{X_{82}}\xi_1$	+	$\delta_8$
<i>Endogeneous Indicator</i>		<i>Exogeneous Constructs</i>			Error
		$\eta_1$	$\eta_2$		
Y <sub>1</sub>	=	$\lambda_{Y_{11}}\eta_1$	-	+	$\epsilon_1$
Y <sub>2</sub>	=	$\lambda_{Y_{21}}\eta_1$	-	+	$\epsilon_2$
.....	..	...	-	...	...
Y <sub>14</sub>	=	$\lambda_{Y_{141}}\eta_1$	-	+	$\epsilon_{14}$
Y <sub>15</sub>	=	-	$\lambda_{Y_{152}}\eta_2$	+	$\epsilon_{15}$
Y <sub>16</sub>	=	-	$\lambda_{Y_{162}}\eta_2$	+	$\epsilon_{16}$
Y <sub>17</sub>	=	-	$\lambda_{Y_{172}}\eta_2$	+	$\epsilon_{17}$
Y <sub>18</sub>	=	-	$\lambda_{Y_{182}}\eta_2$	+	$\epsilon_{18}$
Y <sub>19</sub>	=	-	$\lambda_{Y_{192}}\eta_2$	+	$\epsilon_{19}$
Y <sub>20</sub>	=	-	$\lambda_{Y_{202}}\eta_2$	+	$\epsilon_{20}$
Y <sub>21</sub>	=	-	$\lambda_{Y_{212}}\eta_2$	+	$\epsilon_{21}$

Sumber: Hair, et.al (2010,72)

Setiap persamaan dalam model struktural terdapat beberapa notasi atau simbol yang harus ada penjelasannya, sehingga akan mempermudah untuk dipahami, baik untuk keperluan analisis maupun untuk merumuskan implikasi hasil perhitungan. Adapun keterangan simbol-simbol atau notasi dalam metode SEM dengan pendekatan program AMOS dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 3.12  
Simbol-Simbol SEM

Simbol	Keterangan	Sebutan
X	<i>Exogeneous indicator</i>	-
$\delta$	<i>Measurement error exogenous indicator</i>	Delta
Y	<i>Endogenous indicator</i>	-
$\epsilon$	<i>Measurement error endogenous indicator</i>	Epsilon
$\xi$	<i>Exogeneous Latent Variable</i>	Ksi
$\eta$	<i>Endogeneous Latent Variable</i>	Eta
$\lambda, \Lambda$	Koefisien pengaruh langsung antara variabel laten dengan indikatornya	Lambda
$\gamma$	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogeneous Latent Variable</i> dan <i>Endogeneous Latent Variable</i>	Gamma
$\beta$	Koefisien pengaruh langsung di antara dua <i>endogeneous Latent Variable</i>	Beta
$\zeta$	<i>Error Endogeneous Latent Variable</i>	Zeta

Sumber: Hair et al, (2010,76)

#### 4. Memilih tipe input matrik dan mengestimasi model

Berdasarkan koefisien jalur yang diperoleh, selanjutnya dapat dievaluasi pengaruh penting atau derajat kekuatan pengaruh dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta identifikasi besarnya pengaruh langsung (*direct causal effects/DCE*) dan tidak langsung (*indirect causal effects/ICE*) dan pengaruh total (*total causal effects/TCE*).

Pengujian kesesuaian model analisis jalur dengan menggunakan *goodness of fit test*, yaitu *Likelihood Ratio Chi-Square Statistics* ( $\chi^2$ ). Oleh karena statistik  $\chi^2$  ini memiliki sifat sangat sensitif terhadap ukuran sampel, maka untuk melengkapi pengujian kesesuaian model digunakan juga ukuran *goodness of fit test* yang lain.

Berikut beberapa ukuran *goodness of fit test* yang banyak digunakan beserta kriteria pengujian dan implikasi terhadap pengujian hipotesis.

Tabel 3.13  
Beberapa Ukuran Uji Kesesuaian Model

Ukuran Goodness Fit of Test	Kreteria Kesesuaian Model	Kreteria Pengujian	Implikasi pada Hipotesis
P- Value	1,00(Model Fit sempurna)	$\geq 0,05$	Tidak ditolak
Root Means Square Error of Approximation (RMSEA)	0,00 ( Modelfit sempurna)	$\leq 0,08$ ( Model fit)	Tidak ditolak
Goodness of Fit Indek (GFI )	0,00 (model tidak fit) -1,00 ( Model fit sempurna)	$\geq 0,90$ (Model fit)	Tidak ditolak
Adjusted GFI (AGFI)	0,00 (model tidak fit) -1,00 ( Model fit sempurna)	$\geq 0,90$ (Model fit)	Tidak ditolak
Tucker-Lems Index (TLI)	0,00 (model tidak fit) -1,00 ( Model fit sempurna)	$\geq 0,90$ (Model fit)	Tidak ditolak
Normed Chi-square (CMIN / DF)		$\leq 2,00$ ( Model fit)	Tidak ditolak
Comparatif Fit Index (CFI)	0,00 (model tidak fit) -1,00 ( Model fit sempurna)	$\geq 0,90$ (Model Fit)	Tidak ditolak

Sumber: Ferdinand Agusty (2007), Hair et al (2010), Lomax & Schumacker (2010)

5. Menaksir model-model struktural yang teridentifikasi. Masalah yang muncul di dalam identifikasi pada prinsipnya adalah pada problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang baik. Pada langkah kelima ini dapat dilakukan dengan melihat:
  - a. Standard error yang lebih besar untuk satu atau lebih koefisien.
  - b. Korelasi yang tinggi (lebih besar atau sama dengan 0,9) di-antara koefisien estimasi.
  - c. Mengevaluasi *goodness of fit criteria*.
  - d. Interpretasi dan modifikasi terhadap model yang diajukan.